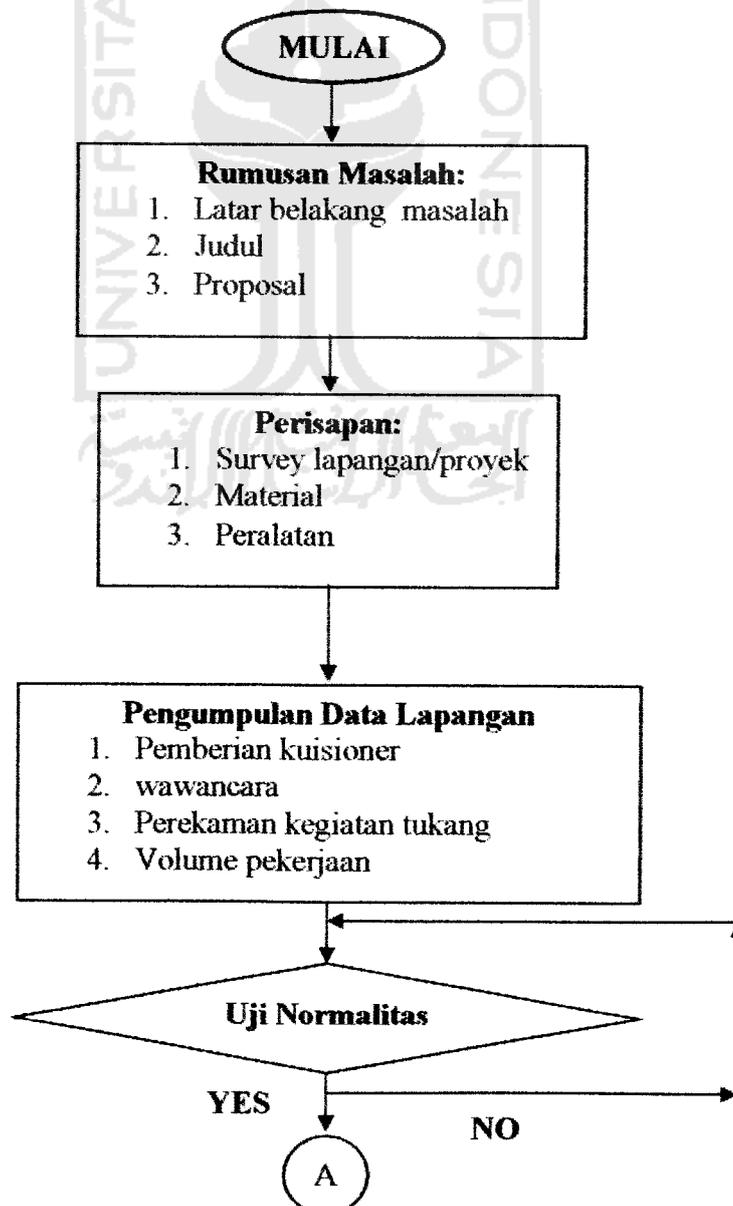


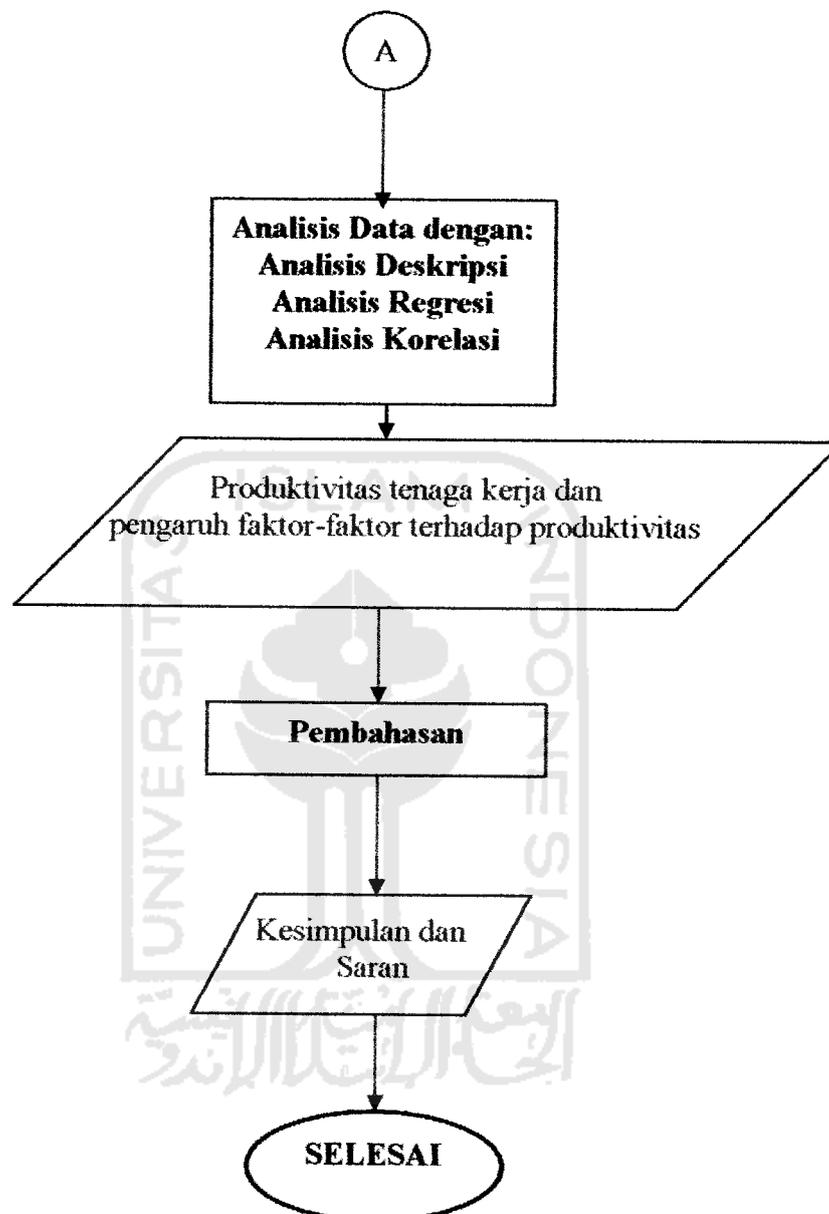
BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1. Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian merupakan langkah-langkah yang dilakukan untuk menyelesaikan penelitian ini. Adapun tahapan penelitian yang dilakukan adalah:





4.2 Persiapan

Sebelum melakukan penelitian perlu dilakukan persiapan-persiapan terhadap segala sesuatu yang diperlukan dalam penelitian, adapun dalam penelitian ini persiapan yang dilakukan adalah menyiapkan suatu pertanyaan atau angket dan peralatan yang digunakan.

1. Pertanyaan

Pada penelitian ini pertanyaan yang diajukan berupa kuisisioner yang akan diisi sendiri oleh tenaga kerja itu sendiri. Adapun pertanyaan yang akan diajukan antara lain :

- a. Usia/Umur,
- b. Upah,
- c. Pengalaman kerja, dan
- d. Pendidikan.

2. Peralatan

Yang di maksud peralatan di sini ialah segala sesuatu yang diperlukan selama proses penelitian berlangsung. Adapun peralatan yang digunakan adalah meteran (untuk mengukur luasan yang akan diamati) dan kamera atau *handycam* (untuk merekam kegiatan tenaga kerja), dan *stopwatch* (untuk mengukur waktu yang dibutuhkan tukang).

4.3 Pengumpulan Data

4.3.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah produktivitas pekerjaan pasangan batu bata dan faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas pekerjaan pasangan batu bata dengan melihat perilaku tenaga kerja.

4.3.2 Penentuan Tukang Pasang Bata

Pada penelitian ini objek yang akan diamati adalah tenaga kerja pasang bata yang ada di Kab. Sleman. Dalam menentukan tenaga kerja pasang bata yang akan diamati, didasarkan pada populasi tenaga kerja pasang bata di Kab. Sleman yang

homogen maka digunakan pengambilan tenaga kerja pasang bata secara acak atau disebut data acak/random, dimana setiap tenaga kerja pasang bata mempunyai peluang untuk menjadi data.

Menurut Sugiarto dkk (2001) pada umumnya untuk tahap awal ataupun untuk peneliti pemula, sampel diambil sekitar 10% dari total individu populasi yang diteliti. Bilamana sampel sebesar 10% dari populasi masih dianggap besar (lebih dari 30) maka alternatif yang biasa digunakan adalah mengambil sampel sebanyak 30, dengan pertimbangan ukuran sampel tersebut telah dapat memberikan ragam sampel yang telah stabil sebagai pendugaan ragam populasi. Menurut Bohar Suharto (1989) untuk penelitian survey data manusia hendaknya di atas 30 unit besarnya. Atas dasar pernyataan di atas, pada skripsi ini akan diambil 30 sampel atau responden.

4.4 Metoda Pengumpulan Data

Metoda pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan dua cara yaitu, metoda wawancara dan metoda pengamatan (observasi) langsung di lapangan.

4.4.1 Wawancara

Wawancara dilakukan secara langsung di lapangan untuk mengetahui nama tukang, usia, pengalaman kerja, pendidikan formal, dan besarnya gaji pekerja. Hal ini dilakukan sebagai data pendukung untuk perhitungan faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas.

4.4.2 Observasi

Observasi dilakukan dengan cara pengamatan (perekaman semua kegiatan dalam proses pemasangan batu bata) dan pengukuran langsung di lapangan pada

pekerjaan pasangan bata untuk memperoleh data produksi tenaga kerja yang merupakan volume pasangan (m^2) yang dihasilkan tenaga kerja tiap satu meter persegi.

4.4.3 Perekaman Kegiatan Tenaga Kerja

Dalam melakukan perekaman maka rangkaian kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Menentukan tenaga kerja pasang bata yang akan diteliti,
2. Menyiapkan video kamera yang akan digunakan untuk merekam tenaga kerja pasang bata yang akan mengerjakan pekerjaan pasangan bata,
3. Mengukur bidang kerja yang akan dikerjakan tenaga kerja pasang bata yaitu 1 m^2 ,
4. Melakukan perekaman tanpa diketahui oleh tenaga kerja pasang bata yang melakukan pekerjaan mulai dari mengambil batu bata, mengambil adukan spesi sampai dengan memasang bata pada tempat yang sudah disiapkan,
5. Setelah proses perekaman selesai maka video kamera dimatikan, dan
6. Selanjutnya melakukan penelitian terhadap tenaga kerja pasang bata yang lainnya dengan langkah yang sama di atas.

4.5 Pengujian Data Hasil Penelitian

Untuk memepermudah dan mempercepat dalam pengujian data, analisis hasil penelitian akan dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS *for windows* versi 11.5.

4.5.1 Uji Normalitas Data

Dalam uji ini data ditampilkan dalam bentuk grafik berdasarkan distribusi frekwensinya. Statistik parametris bekerja berdasarkan asumsi bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis berdistribusi normal. Jika data berasal dari distribusi normal maka nilai residual harus berada atau menyebar disekitar garis lurus diagonal, maka data dapat dianggap normal.

4.5.2 Uji Hipotesis

Untuk menguji setiap perhitungan statistik, sebelumnya harus dibuat suatu hipotesis untuk model pengujian tersebut. Ada suatu prosedur yang terdiri dari beberapa tahap untuk menguji suatu hipotesis secara sistematis. Langkah tersebut akan memberi pedoman untuk membuat keputusan agar menerima atau menolak suatu hipotesis.

Langkah-langkah tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Merumuskan hipotesis nol artinya tidak ada pengaruh
Hipotesis alternatif menggambarkan apa yang disimpulkan bila menolak hipotesis nol.
2. Taraf nyata/signifikansi
Taraf nyata adalah probabilitas menerima hipotesis satu apabila hipotesis satu tersebut adalah benar. Tidak ada suatu taraf signifikansi yang ditetapkan untuk suatu penelitian. Pada penelitian ini digunakan taraf signifikansi 0,05
3. Uji statistik
Ada bermacam-macam uji statistik, sebagai contoh adalah uji t untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara dua variabel. Hasil dari perhitungan dari uji t_{hitung} selanjutnya dibandingkan dengan t_{tabel} .

4.6 Analisis Data Hasil Penelitian

Pada penelitian ini akan digunakan analisis data deskripsi, regresi serta korelasi.

4.6.1 Analisis Deskripsi

Analisis ini merupakan analisis untuk menguraikan data hasil penelitian berdasarkan distribusi fekwensi, nilai rata-rata (*mean*) maksimum dan minimum, bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta yang diamati di lapangan.

4.6.2 Analisis Regresi

Dalam analisa regresi ini akan ditampilkan dalam bentuk Analisis Regresi Berganda.

1. Regresi Berganda

Merupakan analisa untuk menaksir tentang besarnya nilai variable terikat (Y) yaitu produktivitas, dengan memperhatikan lebih dari satu nilai variabel bebas (X) yang dianggap berpengaruh atas terjadinya variabel terikat (Y) tersebut, yaitu upah, pengalaman kerja, usia, dan tingkat pendidikan, secara serempak.

2. Uji Bagi Kelinieran Garis Regresi

Untuk mengetahui persamaan garis regresi dikatakan linier terhadap sebaran data yang ada, maka dilakukan uji linieritas.

Hipotesis untuk uji kelinieran garis regresi adalah :

- a. H_0 : garis regresinya tidak linier
- b. Ditentukan taraf nyata (α) sebesar 0,05

Dasar pengambilan keputusan diuji dengan cara membandingkan f_{hitung} dan f_{tabel} jika $f_{hitung} < f_{tabel}$, maka H_0 ditolak, jika $f_{hitung} > f_{tabel}$, maka H_0 diterima.

4.6.3 Analisis Korelasi Parsial

Analisa ini merupakan analisis untuk mencari ada tidaknya hubungan linier antara variabel yang diteliti yaitu antara variabel terikat (Y) yaitu produktivitas dengan salah satu variabel bebas (X) yaitu upah, pengalaman kerja usia, dan tingkat pendidikan dengan mengontrol variabel bebas yang lain.

Dua variable berkorelasi apabila perubahan pada variabel yang satu akan diikuti perubahan pada variabel lain secara teratur, dengan arah yang sama atau dapat pula dengan arah yang berlawanan.

Arah hubungan antara dua variabel dibedakan menjadi

1. *Direct Corelation (Positive Corelation)*

Yaitu dua variabel dikatakan mempunyai korelasi positif apabila perubahan pada salah satu variabel diikuti perubahan variabel yang lain secara teratur dengan arah yang sama.

2. *Inverse Corelation (Negative Corelation)*

Yaitu dua variabel dikatakan mempunyai korelasi negatif apabila perubahan pada salah satu variabel diikuti perubahan variabel yang lain secara teratur dengan arah yang berlawanan.

3. Korelasi Nihil (Tidak Korelasi)

Yaitu kenaikan nilai variabel yang satu kadang-kadang disertai turunnya nilai variabel yang lain atau kadang-kadang diikuti kenaikan variabel yang lain, arah hubungannya tidak teratur kadang dengan arah yang sama kadang berlawanan.

Ukuran besar tidaknya hubungan antara variabel-variabel tersebut dinyatakan dengan koefisien korelasi (r), apabila r mendekati $+1$ atau -1 berarti terdapat hubungan yang kuat, apabila mendekati 0 berarti terdapat hubungan yang lemah

atau tidak ada hubungan dan apabila r sama dengan $+1$ atau -1 berarti terdapat hubungan positif sempurna atau negatif sempurna.

$$-1 \leq r \leq 1$$

bila r bernilai positif (+) maka terdapat korelasi positif

bila r bernilai negatif (-) maka terdapat korelasi negatif

bila r bernilai 0 maka tidak terdapat korelasi

Menurut Husaini Usman (2000), untuk mengadakan interpretasi mengenai besarnya r (koefisien korelasi) adalah sebagai berikut :

$0,7 \leq r \leq 1$: menunjukkan adanya hubungan yang tinggi

$0,4 \leq r < 0,7$: menunjukkan adanya hubungan yang sedang

$0,2 \leq r < 0,4$: menunjukkan adanya hubungan yang rendah atau lemah

$r < 0,2$: menunjukkan adanya hubungan yang dapat diabaikan

Ukuran korelasi yang telah dikenal dan banyak dipakai oleh peneliti adalah koefisien korelasi ini untuk mempelajari ada atau tidaknya hubungan linier antara dua variabel.

Selengkapnya dalam analisis korelasi ini akan ditampilkan dalam bentuk analisis korelasi *pearson Product Moment*, Analisis Regresi berganda, Uji t dan Uji F .

1. Uji t

Untuk mengetahui apakah variabel pada hubungan regresi tunggal benar-benar mempunyai hubungan yang signifikan diuji dengan uji t . Tetapi sebelumnya harus dibuat hipotesis untuk model ini yaitu:

H_0 : jika koefisien regresi tidak signifikan

Dasar pengambilan keputusan dengan membandingkan statistik t_{hitung} dengan statistik t_{tabel} :

Jika statistik $t_{hitung} < statistik t_{tabel}$, maka H_0 ditolak

Jika statistik $t_{hitung} > statistik t_{tabel}$, maka H_0 diterima

statistik t_{tabel} dilihat dengan dasar tingkat signifikan yang dipakai (α) = 5 % yang berarti bahwa peneliti mengambil keyakinan kebenaran data yang diambil adalah 95 % atau kesalahan maksimum 5 %.

2. Koefisien Regresi Linier Berganda

Berdasarkan adanya koefisien regresi berganda kita akan mengetahui hubungan antara satu variabel bebas atau lebih dengan satu variabel terikat, dan sekaligus untuk menguji taraf signifikansi dari satu prediktor atau lebih.

3. Uji F

Untuk mengetahui apakah variabel pada hubungan regresi linier berganda benar-benar mempunyai hubungan yang signifikan diuji dengan uji F. Tetapi sebelumnya harus dibuat hipotesis untuk model ini yaitu :

H_0 : Jika koefisien korelasi berganda tidak signifikan

Dasar pengambilan keputusan diuji dengan cara membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} . Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 diterima yang berarti koefisien korelasi berganda tidak signifikan, jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 ditolak yang berarti koefisien regresi berganda signifikan.